



BAB I

LATAR BELAKANG

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas sebagai pengantar untuk masuk ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari enam bagian. Bagian pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian kedua adalah tinjauan pustaka dan kajian teori terdiri dari kerangka teori dan paradigma penelitian secara teoritis mengenai masalah yang diteliti. Bagian ketiga adalah metode penelitian yang berisikan gambaran umum subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis-jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, dan metode analisa.

Bagian keempat menjelaskan batasan penelitian berdasarkan kriteria-kriteria penyajian data, analisis dan interpretasi yang telah ditentukan oleh penulis. Bagian kelima menguraikan tentang tujuan penelitian, dimana penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang sudah dijelaskan. Bagian keenam menguraikan manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan aspek penting untuk melakukan analisis fundamental karena laporan keuangan merupakan media untuk berkomunikasi dan menimbulkan indikasi-indikasi komitmen kinerja serta instrumen laporan keuangan merupakan faktor penting yang dijadikan dasar oleh investor dalam mengambil keputusan. Analisis fundamental sangat penting bagi



investor, terutama investor saham jangka panjang karena investor akan memperhitungkan dan melihat rasio guna mendapatkan keuntungan. Konteks perusahaan yang diteliti di pasar modal

adalah perusahaan yang menjajaki dan memperdagangkan saham-saham calon investor yang sudah *exist*. Motif perusahaan *listing* adalah untuk mendapatkan harga saham terbaik karena

dengan harga saham yang tinggi perusahaan makin bernilai dan akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Maka dari itu pihak *agent* atau direksi menjaga agar harga saham

sebuah perusahaan tinggi. *Agent* atau direksi cenderung berperilaku agar instrumen informasi keuangan itu bisa sampai ke tangan investor dan mempengaruhi calon investor untuk membeli

saham.

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar membutuhkan sumber pendanaan dari pihak eksternal atau pihak luar. Salah satu sumber

pendanaan tersebut adalah penerbitan saham kepada masyarakat luas atau yang disebut dengan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode

akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor dan calon investor. Informasi keuangan yang nantinya akan dijadikan instrumen untuk

pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public* dalam hal pelaporan keuangan atau *financial reporting*.

Agar tujuan tersebut terpenuhi, informasi yang disajikan harus relevan, wajar dan didukung dengan pengungkapan yang memadai (Setiawan, 2013).

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen

(Wiwik, 2006). Pengukurannya dengan mengurangkan antara tanggal laporan audit dengan tanggal penutupan tahun buku. Hal yang paling diperhatikan dalam penyajian laporan

Hal cipta mililita IBI BKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan adalah tidak terjadinya keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan yang sudah diaudit karena jika terjadi keterlambatan atau tidak tepat waktu maka menyebabkan manfaat informasi menjadi berkurang dan tidak akurat. Sehingga ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, khususnya untuk perusahaan *go public* sangat diwajibkan karena untuk meningkatkan *track record* perusahaan agar investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wiryakriyana dan Widhiyanti, 2017).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama 4 bulan atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Penyampaian laporan keuangan yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan berita yang disampaikan dalam <https://www.finance.detik.com> PT Bursa Efek Indonesia atau BEI menjatuhkan hukuman penghentian sementara atau suspensi perdagangan saham bagi emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Setidaknya ada 17 emiten yang terkena sanksi tersebut. Merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar 150 juta kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2016. Mereka juga belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan tersebut. Mengacu pada



ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai dari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Atas dasar itu BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek 8 saham perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai sejak hari ini di antaranya adalah PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Steady Safe Tbk (SAFE), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA). BEI juga memperpanjang suspensi atas 9 perusahaan tercatat, yaitu PT Borneo Lumbung Energi & Meta Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Citra Maharlika Nusantara Corp Tbk (CPGT), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBC), dan Pt Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI).

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3546389/17-saham-disuspensi-sekaligus-dari-btel-hingga-enrg>

Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan adalah PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) berdasarkan berita yang disampaikan dalam <https://www.kontan.co.id> setelah disuspensi selama hampir empat bulan sejak Januari 2018, saham PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) kembali diperdagangkan pada transaksi perdagangan pada tanggal 9 Mei 2018. Sepanjang perdagangan sesi I, harga saham ETWA langsung melejit ke zona hijau. Pada akhir penutupan sesi I, saham ETWA tercatat melejit 33,33% menjadi RP 84. Pada Rabu, 9 Mei 2018 saham ETWA dibuka pada level Rp 66. Menurut Bursa Efek Indonesia atau BEI, dibukanya kembali perdagangan saham ETWA



karena perusahaan telah melakukan pemenuhan atas kewajiban penyampaian laporan keuangan yang sebelumnya sempat terlambat dilaporkan untuk periode laporan keuangan 31

Desember 2016 sampai dengan 30 September 2017. Penjelasan BEI seperti yang dikutip dari keterbukaan informasi adalah “BEI kembali memberi izin setelah ETWA juga telah memenuhi kewajiban pembayaran atas denda keterlambatan laporan keuangan tersebut”. BEI juga mencabut penghentian sementara perdagangan ETWA di pasar reguler dan pasar tunai di sesi perdagangan satu.

<https://investasi.kontan.co.id/news/gembok-suspensi-dibuka-saham-etwa-langsung-melejit->

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting, karena seperti yang telah diuraikan harga saham mengalami kenaikan yang pesat pada saat Bursa Efek Indonesia mencabut suspensi yang diberikan. Fenomena mengenai *audit delay* inilah yang salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan fakta yang telah disampaikan tersebut, bahwa masih sangat relevan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay* diharapkan laporan keuangan dapat dipublikasikan secara akurat dan tepat waktu serta memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan. Beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian terdapat antara lain adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi KAP, kompleksitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut diperhatikan secara seksama agar laporan keuangan yang telah diaudit menjadi tepat waktu

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam



menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Widi Winarso, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin rendah *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya ke publik. Sebaliknya, menurut penelitian (Rachmawati, 2008) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lianto & Kusuma (2010) yang menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga dapat membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta Milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Amani dan Waluyo, 2016). Penelitian yang digunakan oleh Anisykurlillah dan Fiatmoko (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Estralita (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, *total asset*, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa skala atau ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang besar,



tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang canggih untuk mendukung sistem informasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, cepat, disertai dengan pengendalian internal yang baik yang membantu auditor dalam melakukan proses audit sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam menyelesaikan proses audit. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Lucyanda (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan diduga berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Prananda, *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil dari penelitian Prananda, *et al* (2017) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi KAP.

Reputasi KAP yang baik dapat dilihat dari KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*. Hal ini dikarenakan KAP *Big 4* lebih profesional sehingga bekerja secara efisien dan efektif dalam penyampaian laporan audit (Yuliati, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogi, *et al* (2017) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dimana penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan baik di dalam maupun luar negeri. Pada penelitian ini penulis menambahkan variabel moderasi sehingga penelitian ini



sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya. Tujuan penambahan variabel moderasi dengan menggunakan ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap *audit delay*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Latrini dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut untuk dapat berkompetisi dengan pesaingnya. Penelitian ini menggunakan total aset yang disajikan secara historis dapat mencerminkan ukuran perusahaan dan perusahaan besar seperti perusahaan manufaktur akan mendapat lebih banyak perhatian dari investor karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu subsektor industri yang memberikan kontribusi cukup besar dalam membangun perekonomian Indonesia. Jika menurut peneliti Miradhi dan Juliarsa (2016) ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* namun ukuran perusahaan memperlemah hubungan opini auditor pada *audit delay*. Dalam penelitian Catherine dan Suharto (2016) ukuran perusahaan memperlemah hubungan solvabilitas terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?



3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
7. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay* ?
8. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* ?
9. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* ?
10. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara reputasi KAP terhadap *audit delay* ?
11. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* ?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi *audit delay* ?
2. Apakah solvabilitas mempengaruhi *audit delay* ?
3. Apakah opini audit mempengaruhi *audit delay* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap **C** *audit delay* ?

5. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* ?

6. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay* ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

3. Perusahaan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan yang terdaftar di BEI, dengan data yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

5. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

6. Laporan keuangan *audited*.

7. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap lamanya waktu audit laporan keuangan perusahaan, adapun tiga faktor dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: **“Apakah profitabilitas, solvabilitas dan opini audit mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi”**.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mencari bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mencari bukti empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk mencari bukti empiris ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
5. Untuk mencari bukti empiris ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
6. Untuk mencari bukti empiris ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

G. Manfaat Penelitian

Bagi Pembaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Sebagai suatu acuan dalam melaksanakan penelitian untuk jenjang berikutnya agar

© dapat lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan bagan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan dapat mengurangi resiko terjadinya *audit delay*.

Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang akan berakibat pada seberapa cepat waktu pengauditan laporan keuangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.